

IMPLEMENTASI PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* MELALUI *CROSSWARD PUZZLE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Florensiana Dara¹⁾ *, Diah Nugraheni²⁾, Rokhmah³⁾

¹Bidang Studi Pendidikan IPA, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal.
Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²Bidang Studi Pendidikan IPA, Universitas Ivet, Jalam Pawiyatan Luhur IV nomor 17,
Kota Semarang, Jawa Tengah, 50233 Indonesia.

³Bidang Studi Pendidikan IPA, SMP Negeri 4 Tegal. Jalan Dr. Setiabudi No. 163 A Tegal,
Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

*Korespondensi Penulis. E-mail: florensianadara199@gmail.com, Telp: 085751472625

Abstrak

Penulisan *Best Practice* ini membahas praktik terbaik dalam mengimplementasikan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menggunakan *crossward puzzle* sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) melalui *crossward puzzle dalam konteks* peningkatan hasil belajar siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas tujuh di SMP N 4 Tegal. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) diimplementasikan melalui penyusunan dan penerapan *crossward puzzle* yang disesuaikan dengan konteks budaya siswa. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran yang dilakukan oleh observer secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) melalui *crossward puzzle* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Implikasi penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam praktik pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan budaya siswa, dengan *crossward puzzle* sebagai alat yang dapat meningkatkan pemahaman materi dan motivasi belajar siswa secara menyeluruh.

Kata kunci: *Crossward Puzzle*, *Culturally Responsive Teaching* (CRT), Motivasi Belajar

IMPLEMENTATION OF *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* APPROACH THROUGH *CROSSWARD PUZZLES* TO INCREASE STUDENTS' LEARNING MOTIVATION

Abstract

This Best Practice writing discusses best practices in implementing the *Culturally Responsive Teaching* (CRT) approach using *crossward puzzles* as a tool to increase student learning motivation. The aim of this research is to evaluate the effectiveness of using the *Culturally Responsive Teaching* (CRT) approach through *crossward puzzles* in the context of improving student learning outcomes. The research method uses a qualitative approach with a case study approach. The research subjects consisted of 30 seventh grade students at SMP N 4 Tegal. The *Culturally Responsive Teaching* (CRT) approach is implemented through the preparation and

application of cross-ward puzzles that are adapted to the students' cultural context. Data was collected through learning observations carried out directly by observers. The research results show that the use of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach through crossward puzzles is effective in increasing students' learning motivation. The implications of this research highlight the importance of integrating the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach in learning practices that are responsive to students' cultural needs, with crossward puzzles as a tool that can increase students' overall understanding of the material and motivation to learn.

Keywords: Crossward Puzzle, Culturally Responsive Teaching (CRT), Learning Motivation

1. PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin (Febrita & Ulfah, 2019). Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Sebagaimana diketahui, motivasi belajar siswa bervariasi dalam kekuatannya. Ada siswa yang memiliki motivasi intrinsik, yang berarti kemauan belajarnya kuat dan tidak bergantung pada faktor eksternal. Di sisi lain, ada siswa dengan motivasi ekstrinsik, dimana kemauan belajarnya sangat dipengaruhi oleh kondisi luar. Namun, dalam kenyataannya, motivasi ekstrinsik lebih sering dijumpai, terutama pada anak-anak dan remaja. Oleh karena itu, guru perlu berusaha untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa.

Motivasi memiliki indikator yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya (Febrita & Ulfah, 2019).

Motivasi belajar eksternal dapat diatasi dengan memperhatikan latar belakang, budaya, keberagaman dan kebiasaan peserta didik dengan menggunakan pendekatan yang telah mendapatkan perhatian luas dalam konteks ini adalah *Culturally Responsive Teaching* (CRT) (Lasminawati dkk, 2023). Pendekatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan latar belakang budaya siswa ke dalam proses pembelajaran guna meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar.

Pentingnya pendekatan CRT dalam pendidikan tidak bisa diabaikan, mengingat peran budaya dalam membentuk cara berpikir dan belajar siswa. Namun, meskipun CRT banyak dibahas secara teoritis, implementasi praktisnya sering kali menghadapi berbagai kendala. Banyak guru masih mencari metode yang efektif untuk menerapkan prinsip-prinsip CRT dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan interaktif, yaitu *crossword puzzle*, sebagai alat untuk menerapkan CRT.

Crossword puzzle dipilih sebagai alat bantu pembelajaran karena sifatnya yang menarik dan mampu merangsang minat serta motivasi belajar siswa. Media ini dianggap dapat mengurangi kejenuhan dan memberikan variasi dalam metode pembelajaran, sehingga siswa lebih tertarik dan terlibat dalam proses belajar (Hasibuan, 2019). Dengan mengintegrasikan elemen budaya siswa ke dalam *crossword puzzle*, diharapkan siswa

dapat lebih mudah memahami dan menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman dan latar belakang mereka sendiri.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menggunakan lembar observasi untuk mengevaluasi efektivitas melalui *crossword puzzle* dalam penerapan CRT. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas tujuh di SMP N 4 Tegal. Pendekatan ini diimplementasikan melalui penyusunan dan penerapan *crossword puzzle* yang disesuaikan dengan konteks budaya siswa. Data dikumpulkan melalui observasi langsung oleh observer untuk memastikan keakuratan dan validitas hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan CRT melalui *crossword puzzle* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan dalam minat dan partisipasi mereka selama proses belajar mengajar. Ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran yang relevan dengan budaya siswa dapat memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan hasil belajar mereka (Fakiah, 2022).

Lebih lanjut, *best practice* ini juga menyoroti pentingnya integrasi pendekatan CRT dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Dengan memahami dan menghargai latar belakang budaya siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga memperkuat identitas dan kepercayaan diri mereka.

Implikasi dari penelitian ini sangat signifikan bagi dunia pendidikan. Guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang responsif terhadap budaya siswa. Penggunaan media seperti *crossword puzzle* bisa menjadi salah satu alternatif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif (Handayani, 2023). Selain itu, penelitian ini juga memberikan bukti empiris mengenai manfaat pendekatan CRT, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif.

Integrasi pendekatan CRT dalam kurikulum dan metode pengajaran juga dapat membantu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh siswa dari latar belakang budaya yang berbeda. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil dalam pendidikan (Septiani, 2024). Dengan demikian, pendekatan ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam bidang pendidikan, khususnya dalam konteks peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan menunjukkan efektivitas penggunaan *crossword puzzle* sebagai alat pembelajaran yang sesuai dengan budaya siswa, penelitian ini membuka jalan bagi penerapan CRT yang lebih luas dan efektif di berbagai konteks pendidikan. Guru dan pembuat kebijakan diharapkan dapat mengambil pelajaran dari hasil penelitian ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan semua siswa.

2. METODE *BEST PRACTICE*

Waktu dan tempat pelaksanaan *best practice*

Best practice ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023 / 2024 tanggal 8 Mei 2024. *Best practice* ini dilakukan di kelas VII D SMP N 4 Tegal.

Target / Subjek *best practice*

Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas VII di SMP N 4 Tegal dengan jumlah siswa laki-laki 18 orang dan siswa perempuan 12 orang. Sasaran khusus mencakup peningkatan pemahaman materi pelajaran dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan media *crossword puzzle*.

Prosedur *best practice*

Prosedur *best practice* menggunakan jenis penelitian kualitatif. Terdapat 3 (tiga) tahapan dalam melakukan penelitian kualitatif antara lain pra-pendahuluan, lapangan dan pengolahan data (Strauss & Corbin, 2003). Tahapan pra-pendahuluan dimulai dengan melakukan persiapan alat dan perangkat mengajar seperti bahan ajar, materi yang dipilih, modul ajar, instrumen yang digunakan serta media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, tahap pra-pendahuluan juga tahap mempersiapkan lembar observasi dan penentuan indikator motivasi yang akan dinilai atau diobservasi oleh observer. Selanjutnya tahap lapangan yaitu tahap implementasi pembelajaran dengan melakukan observasi beberapa indikator motivasi, hal ini dilakukan oleh observer. Kemudian tahap terakhir yaitu tahap pengolahan data hasil observasi yang dilakukan oleh observer guna melihat peningkatan motivasi belajar yang ada pada peserta didik.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan diamati yaitu berupa partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipasi dan studi dokumentasi dengan instrumen *best practice* berupa lembar observasi.

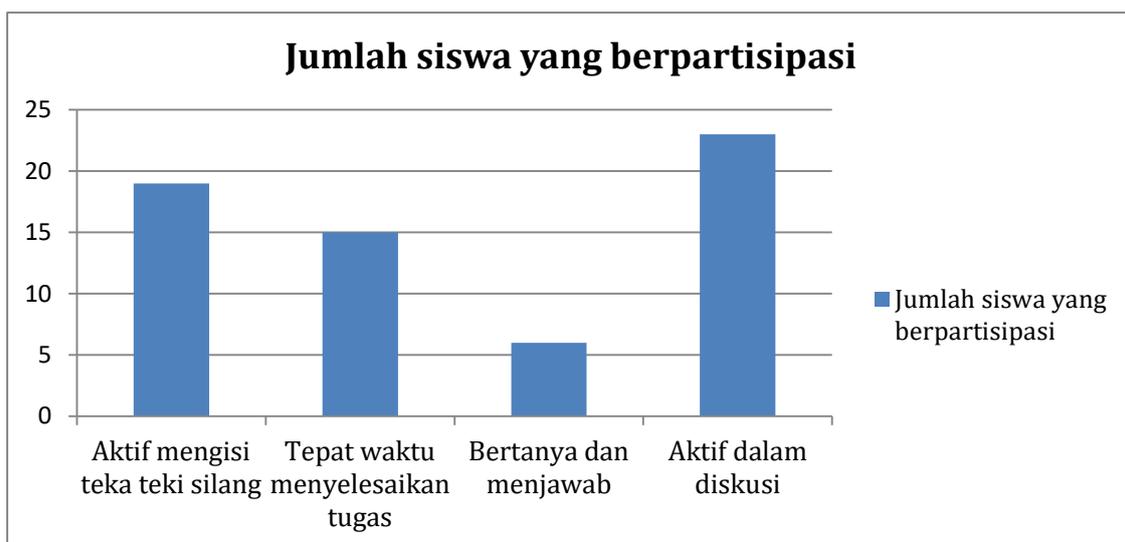
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) melalui penggunaan *crossword puzzle* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, langkah-langkah aksi dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Guru mengidentifikasi materi pelajaran yang relevan dengan kurikulum kelas VII di SMP N 4 Tegal dan memastikan materi tersebut dapat diintegrasikan dengan konteks budaya siswa. Selanjutnya, guru merancang *crossword puzzle* yang mengandung elemen budaya lokal yang dikenal siswa, menyusun pertanyaan dan jawaban yang mencerminkan pengetahuan dan pengalaman budaya mereka.

Setelah persiapan selesai, guru menyiapkan lembar observasi dan dokumentasi untuk mengukur keterlibatan dan persepsi siswa terhadap metode pembelajaran ini. Pada hari pelajaran, guru memperkenalkan siswa pada konsep *crossword puzzle* dan menjelaskan cara mengerjakannya, menyampaikan tujuan pembelajaran dan bagaimana *crossword puzzle* akan membantu mereka memahami materi sistem tata surya dengan mendengarkan lagu sistem tata surya menggunakan instrument lagu daerah. *Crossword puzzle* kemudian dibagikan kepada siswa untuk dikerjakan secara kelompok kecil berjumlah 5 orang dalam satu kelompok, sementara guru pamong dan observer yaitu Dian Fadlilati mengamati keterlibatan siswa, mencatat partisipasi aktif dan interaksi selama pembelajaran.

Setelah sesi pembelajaran, guru kemudian melakukan refleksi atas hasil pengamatan dan umpan balik dari siswa, serta menyusun laporan penelitian yang mendokumentasikan langkah-langkah, hasil, dan temuan implementasi metode ini. Temuan penelitian kemudian disebarluaskan melalui artikel untuk menginspirasi guru lain mengadopsi pendekatan serupa dalam pembelajaran mereka. Dengan demikian, langkah-langkah aksi ini memastikan bahwa pendekatan CRT dengan *crossword puzzle* tidak hanya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, tetapi juga membuat pembelajaran lebih inklusif dan relevan dengan latar belakang budaya siswa. Implementasi CRT pada *crossword puzzle* yaitu menggunakan media lagu daerah Ampar-ampar Pisang yang sudah diganti lirik dengan materi sistem tata surya sebagai bahan untuk menjawab *crossword puzzle*.

Perubahan ini dapat diamati dari segi keaktifan siswa dan kriteria penilaian observasi yang diukur melalui beberapa indikator, yaitu: (a) Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dibuktikan dengan ikut andil maju kedepan mengisi LKPD yang dibagikan, (b) Ketepatan waktu siswa dalam menyelesaikan tugas, (c) Kemauan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami (Nissa & Renoningtyas, 2021).



Gambar.1 hasil observasi motivasi belajar di kelas VII D

Hasil observasi yaitu terdapat 19 orang siswa aktif mengisi teka teki silang, 15 orang siswa tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, 6 orang siswa aktif bertanya dan menjawab, dan 23 orang siswa aktif dalam berdiskusi. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat dari sebelumnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan *culturally responsive learning* (CRT) melalui *crossword puzzle* berhasil meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil temuan pada observasi partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dapat direfleksikan sebagai berikut, *culturally responsive learning* (CRT) melalui *crossword puzzle* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mencakup beberapa elemen penting. seperti, keberhasilan sangat dipengaruhi oleh relevansi materi yang diajarkan dengan

latar belakang budaya siswa (Imtihani dkk, 2023). Dengan membuat *culturally responsive learning* (CRT) melalui *crossword puzzle* yang mencerminkan konteks budaya siswa, mereka merasa lebih terhubung dengan materi sistem tata surya, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Kemudian, pendekatan yang interaktif dan menyenangkan seperti *culturally responsive learning* (CRT) melalui *crossword puzzle* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, sehingga siswa lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok (Hardiana, 2023). Selain itu, dukungan dan observasi yang dilakukan secara konsisten oleh guru dan observer membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran.

Namun, terdapat juga faktor ketidakberhasilan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah waktu dan upaya yang dibutuhkan untuk merancang pembelajaran menggunakan CRT melalui *crossword puzzle* yang benar-benar sesuai dengan konteks budaya siswa. Jika tidak dilakukan dengan cermat, CRT melalui puzzle tersebut mungkin tidak sepenuhnya relevan atau terlalu sulit, sehingga mengurangi efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya akses terhadap bahan ajar yang variatif dan dukungan teknologi, bisa menjadi hambatan dalam implementasi yang optimal.

Pembelajaran yang diperoleh dari proses *best practices* ini meliputi pentingnya pemahaman mendalam tentang latar belakang budaya siswa dalam merancang materi pembelajaran yang efektif. Guru harus selalu berusaha untuk memahami kebutuhan dan karakteristik siswa agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif. Selain itu, pentingnya fleksibilitas dalam pendekatan pengajaran juga menjadi jelas, guru harus siap untuk menyesuaikan metode dan materi pembelajaran berdasarkan respons dan umpan balik dari siswa. Observasi yang terus-menerus dan refleksi kritis atas praktik pengajaran adalah kunci untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan pendekatan yang digunakan benar-benar bermanfaat bagi siswa. Dengan demikian, implementasi CRT melalui *crossword puzzle* memberikan wawasan berharga tentang bagaimana metode pembelajaran yang responsif terhadap budaya dapat secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

4. SIMPULAN

Penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) melalui alat pembelajaran interaktif seperti *crossword puzzle* secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan di kelas tujuh SMP N 4 Tegal membuktikan bahwa dengan menyusun dan menerapkan CRT melalui *crossword puzzle* yang disesuaikan dengan konteks budaya siswa, keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran meningkat. Hasil observasi dan dokumentasi mengindikasikan bahwa siswa merasa lebih termotivasi dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik ketika materi tersebut relevan dengan pengalaman budaya mereka. Oleh karena itu, integrasi pendekatan CRT melalui *crossword puzzle* dalam praktik pembelajaran tidak hanya membuat proses belajar mengajar menjadi lebih inklusif dan menarik tetapi juga efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru dalam merancang materi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan

budaya siswa dan mendorong adopsi praktik serupa untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih bermakna dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- HANDAYANI, T. (2023). *ANALISIS PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI DENGAN MENGGUNAKAN CROSSWORD PUZZLE GAME PADA SISWA SDN 4 NAMPU Business Cases Report Asistensi Mengajar MB-KM* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG).
- Hardiana, D. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS melalui Culturally Responsive Teaching Pada Peserta Didik Kelas iV SDN 01 Summersari. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2394-2405.
- Hasibuan, L. Y. (2019). *Penerapan strategi pembelajaran crossword puzzle dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar sejarah kebudayaan islam siswa kelas VII MTsN 2 Padangsidempuan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).
- Imtihani, A., Wirawan, B., & Witono, H. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Pada Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SDN 42 Ampenan. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 272-276.
- Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, I. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Probem Based Learning. *Journal of Science and Education Research*, 2(2), 44-48.
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Fikiah, H. N. (2022). IMPLEMENTING CROSSWORD PUZZLE GAME TO IMPROVE VOCABULARY MASTERY AT THE FIRST GRADE STUDENTS OF AL-MA'MUROH DORMITORY IN ACADEMIC YEAR 2021/2022. *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*.
- Nissa, S. F., & Renoningtyas, N. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2854-2860.
- Septiani, D. A., Andayani, Y., & Astuti, B. R. P. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Terintegrasi Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia. *DIDAKTIKA: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 2(1), 29-36.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). Penelitian kualitatif. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 158-165.